

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. S G3 P2 A0 DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI RUANG IGD UPTD KHUSUS RSU HAJI MEDAN

Nita Nasefa¹, Friza Novita Sari Situmorang², Nurannisa³, Salsavira Nazla⁴,
Ririn Rosalina Sihombing⁵, Ronia Rika Siagian⁶, Tambok Rosmawati Br Gultom

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201043@mitrahusada.ac.id¹, frizanovita@mitrahusada.ac.id²,
2419201045@mitrahusada.ac.id³, 2519201052@mitrahusada.ac.id⁴,
2519201049@mitrahusada.ac.id⁵, 2519201420@mitrahusada.ac.id⁶,
2519201497@mitrahusada.ac.id⁷

Abstrak

Latar Belakang: *Hiperemesis Gravidarum* (HG) merupakan manifestasi klinis mual dan muntah berat yang melampaui kondisi fisiologis *emesis gravidarum* pada umumnya. Kondisi patologis ini secara sistemik memicu dehidrasi berat, ketidakseimbangan elektrolit, defisit nutrisi, hingga penurunan berat badan yang signifikan, sehingga sering kali memerlukan intervensi medis di lingkungan rumah sakit. Secara global, prevalensi HG tercatat pada kisaran 0,8%–3,2% dari total kehamilan. Namun, disparitas data yang tajam ditemukan di wilayah lokal, di mana angka kejadian di Provinsi Sumatera Utara dilaporkan mencapai 59% dan Kota Medan sebesar 35%. Tingginya prevalensi ini di tingkat regional menunjukkan urgensi klinis yang memerlukan pendekatan preventif, deteksi dini yang presisi, serta manajemen asuhan yang tepat guna. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kasus Hiperemesis Gravidarum dan menganalisis urgensi asuhan terintegrasi dalam menekan angka morbiditas maternal di tatanan klinis. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan laporan kasus (case study) dengan metode manajemen kebidanan komprehensif. Lokus penelitian berada di RSU Haji Medan selama periode tahun 2024, di mana data klinis dianalisis secara deskriptif untuk memberikan wawasan tentang pola penanganan pasien HG. Hasil: Di RSU Haji Medan pada tahun 2024, insidensi HG dilaporkan berada pada angka 0,5%–2% dari total kunjungan ibu hamil, dengan 0,32% di antaranya merupakan kasus berat yang memerlukan rawat inap intensif akibat gangguan metabolisme yang mengancam stabilitas hemodinamik ibu. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun angka hospitalisasi relatif rendah dibandingkan prevalensi kota, tingkat keparahan kasus yang ada tetap memerlukan pengawasan ketat. Kesimpulan: Tingginya kesenjangan data antara tingkat nasional dan lokal di Sumatera Utara menekankan perlunya standarisasi edukasi antenatal dan penanganan dini. Implementasi asuhan kebidanan yang terintegrasi dan berkesinambungan terbukti menjadi instrumen vital dalam meminimalkan risiko komplikasi sistemik pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum, sekaligus memastikan optimalisasi kesejahteraan janin selama masa gestasi.

Kata Kunci: Hiperemesis gravidarum; manajemen kebidanan; penatalaksanaan; RSU Haji Medan

ABSTRAK

Background: Hyperemesis Gravidarum (HG) is a clinical condition characterized by severe nausea and vomiting that exceeds the physiological range of typical pregnancy-induced emesis. This pathological condition can systemically cause severe dehydration, electrolyte imbalances, nutritional deficiencies, and significant weight loss, often necessitating medical intervention in a hospital setting. Globally, the prevalence of HG is reported to be around 0.8%–3.2% of all pregnancies. However, there are significant disparities in local data, with incidence rates in North Sumatra Province reported at 59% and in Medan City at 35%. This high regional prevalence underscores a clinical urgency that requires preventive measures, accurate early detection, and proper care management. Objective: This study aims to provide a comprehensive overview of midwifery care management in cases of Hyperemesis Gravidarum and to analyze the urgency of integrated care in reducing maternal morbidity rates in clinical settings. Methods: This study uses a case study approach with comprehensive midwifery management methods. The research was conducted at Haji General Hospital Medan during the year 2024, where clinical data were analyzed descriptively to provide insights into the management patterns of HG patients Results: At RSU Haji Medan in 2024, the incidence of HG was reported to be 0.5%–2% of total pregnant women visits, with 0.32% of these being severe cases requiring intensive inpatient care due to metabolic disturbances threatening the mother's hemodynamic stability. These findings indicate that although the hospitalization rate is relatively low compared to the city prevalence, the severity of existing cases still necessitates close monitoring. Conclusion: The significant gap in data between national and local levels in North Sumatra underscores the need for standardized antenatal education and early management. The implementation of integrated and continuous midwifery care has proven to be a vital instrument in minimizing the risk of systemic complications in pregnant women with Hyperemesis Gravidarum, while also ensuring the optimization of fetal well-being during gestation.

Keywords: *Hyperemesis gravidarum; midwifery management; management; RSU Haji Medan.*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sebuah fase fisiologis yang unik dan kompleks dalam siklus kehidupan seorang wanita, yang ditandai dengan perubahan dramatis pada sistem hormonal, metabolik, dan hemodinamik untuk mendukung maturitas janin (Mulya, 2020). Meskipun secara umum bersifat alami, transisi ini sering kali disertai dengan berbagai keluhan subjektif, di mana mual dan muntah (*emesis gravidarum*) muncul sebagai gejala paling umum yang memengaruhi sekitar 70 hingga 85% ibu hamil di seluruh dunia pada trimester pertama (Hasnita & Hasnaen, 2021).

Namun, batasan antara kondisi fisiologis dan patologis sering kali menjadi bias. Ketika Mual dan muntah bermanifestasi secara berlebihan, persisten,

dan tak terkendali, kondisi ini bertransformasi menjadi entitas klinis yang lebih serius yang dikenal sebagai Hiperemesis Gravidarum (HG) (Sinaga et al., 2025).

Secara patofisiologis, Hiperemesis Gravidarum melibatkan interaksi kompleks antara peningkatan drastis hormon *human Chorionic Gonadotropin* (hCG), estrogen, serta perubahan pada sistem gastrointestinal dan faktor psikologis (Dewi et al., 2024).

"Dalam konteks kesehatan ibu hamil, kondisi seperti hiperemesis gravidarum atau mual muntah berlebihan menuntut keteraturan kunjungan antenatal yang lebih ketat demi mencegah dehidrasi dan gangguan nutrisi pada janin. Sayangnya, hasil wawancara dalam jurnal ini menunjukkan adanya kecenderungan ibu hamil baru akan mencari layanan

kesehatan jika mereka merasakan keluhan fisik yang mengganggu, sementara ibu yang merasa sehat atau hanya mengalami mual ringan sering kali mengabaikan jadwal pemeriksaan. Dengan tingkat pengetahuan yang memadai, ibu hamil diharapkan mampu membedakan antara gejala kehamilan normal dengan tanda bahaya seperti hiperemesis, sehingga mereka tidak lagi hanya mengandalkan pengalaman kehamilan masa lalu, tetapi secara proaktif melakukan konsultasi medis demi menjamin keselamatan selama masa kehamilan hingga persalinan (Manurung et al., 2022)

Dampak yang ditimbulkan tidaklah sederhana; HG memicu kaskade komplikasi sistemik yang meliputi dehidrasi berat, ketidakseimbangan elektrolit (terutama hipokalemia dan hiponatremia), serta ketosis akibat metabolisme lemak yang tidak sempurna (Tasnim et al., 2024). Jika tidak segera diintervensi, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan berat badan yang signifikan ($>5\%$ dari berat badan pra-kehamilan) dan dalam spektrum yang lebih berat, dapat memicu kerusakan organ seperti disfungsi ginjal dan hati, hingga risiko neurologis seperti ensefalopati Wernicke pada ibu (Amahoru et al., 2021). Bagi janin, ancaman berupa Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah (BBLR) menjadi risiko nyata yang membayangi (Kemenkes, 2025).

Secara epidemiologis, terdapat disparitas prevalensi yang sangat mencolok antara data global dan lokal. Secara internasional, angka kejadian HG relatif stabil pada kisaran 0,8% hingga 3,2% dari seluruh kehamilan, atau rata-rata 8 hingga 32 kasus per 1000 kehamilan (ASEAN Statistics, 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan angka yang jauh lebih mengkhawatirkan di tingkat regional

Indonesia. Khususnya di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi HG dilaporkan mencapai angka yang sangat signifikan yaitu 59%, sementara di Kota Medan tercatat sebesar 35%. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa faktor determinan lokal baik dari aspek nutrisi, gaya hidup urban, maupun sistem deteksi dini—memerlukan perhatian medis yang luar biasa serius untuk menekan angka morbiditas maternal (Kemenkes RI, 2022).

Sebagai salah satu pusat rujukan utama di wilayah tersebut, RSUD Haji Medan menjadi lokus krusial dalam pemantauan kesehatan maternal. Data internal RSUD Haji Medan pada tahun 2024 melaporkan insidensi HG berada pada kisaran 0,5% hingga 2% dari total kunjungan ibu hamil. Meskipun angka persentasenya terlihat kecil, tingkat keparahan kasus yang ditemukan tetap tinggi, di mana sekitar 0,32% dari kasus tersebut memerlukan rawat inap intensif (hospitalisasi) untuk tindakan stabilisasi hemodinamik, koreksi elektrolit intravena, dan penanganan nutrisi parenteral (Data Medis RSUD Haji, 2024). Hal ini menegaskan bahwa HG bukan sekadar "gangguan kehamilan biasa", melainkan kondisi kegawatdaruratan medis yang membutuhkan protokol penanganan terstruktur.

Dalam menjawab tantangan klinis ini, peran bidan sebagai lini terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu menjadi sangat vital. Pendekatan asuhan kebidanan yang sistematis, holistik, dan berbasis bukti (*evidence-based*) mutlak diperlukan untuk memastikan keselamatan ibu dan janin (Meliala, 2024).

Manajemen kebidanan dengan pola pikir kritis, seperti yang tertuang dalam 7 langkah Varney, memberikan panduan komprehensif mulai dari pengkajian mendalam, identifikasi diagnosa potensial, hingga tindakan antisipasi yang tepat. Bidan tidak hanya berperan dalam

stabilisasi fisik melalui kolaborasi medis, tetapi juga dalam memberikan dukungan psikososial dan edukasi nutrisi yang esensial bagi ibu hamil (Simanullang & Sari, 2024).

Relevansi dari pendekatan ini tercermin secara nyata pada kasus Ny. S (G3P2A0), seorang ibu hamil yang menjalani perawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Haji Medan pada tahun 2025 dengan indikasi mual dan muntah berat. Kasus Ny. S menjadi representasi klinis mengenai bagaimana ketepatan manajemen asuhan dapat mengubah luaran klinis dari risiko komplikasi berat menjadi kondisi yang terkendali. Studi kasus ini disusun tidak hanya untuk mendokumentasikan tindakan medis, tetapi untuk menganalisis secara mendalam efektivitas intervensi kebidanan dalam menangani Hiperemesis Gravidarum.

Dengan demikian, diharapkan hasil studi ini dapat menjadi referensi bagi praktisi kesehatan di RSUD Haji Medan dalam mengoptimalkan deteksi dini dan intervensi holistik, sehingga keselamatan jiwa ibu dan kesejahteraan janin dapat senantiasa terjaga di tengah tingginya tantangan kesehatan maternal di Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini mengadopsi desain studi laporan kasus (*case report*) yang bersifat deskriptif-evaluatif (Sugiyono, 2020). Strategi ini dipilih guna memberikan gambaran mendalam dan sistematis mengenai fenomena klinis Hiperemesis Gravidarum melalui observasi langsung pada tatanan praktik kebidanan yang nyata. Fokus utama dalam narasi penelitian ini adalah melakukan eksplorasi komprehensif terhadap perjalanan klinis seorang pasien, mulai dari tahap identifikasi kegawatdaruratan di ruang kedatangan,

hingga proses stabilisasi hemodinamik. Penelitian ini diselenggarakan di unit vital pelayanan kesehatan maternal, yaitu Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) UPT RSUD Haji Medan, sebuah lokus yang merepresentasikan kompleksitas penanganan kasus-kasus obstetri dengan tingkat morbiditas tinggi di wilayah Sumatera Utara pada tahun 2025.

Subjek yang menjadi pusat dalam studi ini adalah Ny. S, seorang wanita berusia 28 tahun dengan status obstetri G3P2A0. Pemilihan Ny. S sebagai subjek penelitian didasarkan pada kriteria klinis yang menunjukkan manifestasi mual dan muntah berlebihan yang persisten sejak memasuki usia gestasi 10 minggu, sebuah periode kritis dalam perkembangan organogenesis janin. Melalui pendekatan laporan kasus ini, peneliti dapat mendokumentasikan secara rinci profil hemodinamik pasien, status nutrisi, hingga tingkat dehidrasi yang dialami akibat intoleransi asupan oral yang ekstrem. Dalam mengoperasionalkan asuhan, penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yang mengacu pada standar kompetensi profesi dan alur berpikir kritis 7 langkah Varney. Pendekatan ini diimplementasikan secara naratif mulai dari pengkajian data subjektif dan objektif yang teliti, interpretasi data untuk menegakkan diagnosa kebidanan yang akurat, hingga identifikasi terhadap diagnosa potensial yang mungkin mengancam jiwa pasien, seperti gangguan keseimbangan elektrolit dan syok hipovolemik. Proses penelitian juga mencakup analisis terhadap tindakan segera yang bersifat kolaboratif dengan tim medis, perencanaan asuhan yang holistik, hingga pelaksanaan intervensi dan evaluasi terhadap respon klinis pasien selama berada dalam fase akut di IGD.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik triangulasi sumber yang melibatkan wawancara mendalam kepada pasien dan keluarga, observasi partisipatif selama proses pemberian asuhan, serta penelaahan terhadap dokumen rekam medis untuk memastikan akurasi data penunjang seperti pemeriksaan laboratorium. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara standar asuhan kebidanan berbasis bukti (*evidence-based midwifery*) dengan praktik nyata yang diterapkan di UPT RSU Haji Medan. Seluruh rangkaian metodologi ini dijalankan dengan menjunjung tinggi etika penelitian kesehatan, terutama dalam menjaga kerahasiaan identitas subjek (*confidentiality*) dan memastikan bahwa seluruh tindakan yang didokumentasikan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

3.1. Profil Klinis dan Manifestasi Patologis Subjek

Hasil pengkajian mendalam pada Ny. S, seorang multigravida berusia 28 tahun (G3P2A0), menunjukkan gambaran klinis *Hiperemesis Gravidarum* (HG) tingkat lanjut yang telah berlangsung secara persisten selama lebih dari tujuh hari pada usia gestasi 10 minggu. Secara subjektif, pasien melaporkan episode emesis yang ekstrem dengan frekuensi berkisar antara 5 hingga 10 kali per hari. Intensitas muntah yang tinggi ini berimplikasi langsung pada intoleransi asupan nutrisi, di mana pasien menyatakan ketidakmampuan total dalam mengonsumsi makanan padat maupun cair (*zero per oral*). Manifestasi sistemik yang menyertai meliputi kelemahan umum

(*malaise*) dan pusing yang menetap, meskipun pemeriksaan fisik menyingkirkan adanya penyerta lain seperti perdarahan pervaginam atau nyeri abdomen akut. Data objektif memperkuat kondisi kegawatdaruratan medik yang dialami pasien. Tekanan darah tercatat pada angka 100/70 mmHg dengan denyut nadi 80 kali per menit. Indikator paling kritis terlihat pada penurunan berat badan yang drastis, yakni sebesar 4 kg dari berat badan pra-kehamilan, yang menunjukkan defisin massa tubuh yang signifikan dalam waktu singkat. Penurunan turgor kulit dan mukosa mulut yang kering menjadi bukti klinis terjadinya dehidrasi ekstraseluler. Hasil laboratorium memberikan konfirmasi metabolik yang sangat valid; ditemukannya ketonuria positif mengindikasikan bahwa tubuh pasien telah berada dalam kondisi katabolisme lemak akibat ketiadaan cadangan glikogen. Lebih lanjut, profil elektrolit menunjukkan kadar natrium 132 mmol/L dan kalium 3,4 mmol/L yang mengonfirmasi terjadinya hipokalemia ringan, sementara nilai hematokrit sebesar 40% mencerminkan terjadinya hemokonsentrasi akibat hilangnya volume plasma.

3.2. Implementasi Manajemen Kebidanan 7 Langkah Varney

Proses asuhan pada Ny. S dilakukan secara sistematis melalui kerangka kerja 7 langkah Varney. Fase pengkajian awal berhasil mengidentifikasi kuadran masalah utama: emesis berat, risiko dehidrasi berat, malnutrisi akut, dan gangguan keseimbangan elektrolit. Berdasarkan data tersebut, diagnosa kebidanan ditegakkan secara presisi untuk memandu rencana intervensi. Strategi terapeutik diprioritaskan pada stabilisasi hemodinamik melalui rehidrasi intravena menggunakan cairan kristaloid Ringer Laktat (RL) sebanyak 1000 mL dalam fase

24 jam pertama untuk mengoreksi defisit volume cairan.

Intervensi farmakologis dilakukan secara kolaboratif melalui pemberian antiemetik yang aman bagi janin pada trimester pertama, seperti kombinasi Vitamin B6 dan doksilamin. Selain tindakan medis, bidan melakukan pendekatan edukasi nutrisi yang spesifik, yaitu pola makan *small and frequent feedings* (porsi kecil namun sering) dengan fokus pada makanan tinggi karbohidrat dan rendah lemak. Pemantauan ketat dilakukan melalui observasi tanda-tanda vital secara berkala dan pemantauan *urine output* untuk menilai fungsi renal. Setelah periode intervensi selama 48 jam, evaluasi klinis menunjukkan progres yang signifikan: frekuensi muntah tereduksi menjadi 2–3 kali per hari, status hidrasi membaik secara visual, hasil pemeriksaan urin menunjukkan keton negatif, serta stabilisasi berat badan pasien tercapai.

PEMBAHASAN

Analisis Patofisiologi dan Korelasi Teoretis

Kasus Ny. S mencerminkan manifestasi klasik dari *Hiperemesis Gravidarum* yang berakar pada ketidakseimbangan hormonal dan kegagalan adaptasi metabolik. Secara teoretis, peningkatan kadar *human Chorionic Gonadotropin* (hCG) dan estrogen pada puncak trimester pertama (minggu ke-8 hingga ke-12) memiliki efek stimulan langsung pada *chemoreceptor trigger zone* (CTZ) di otak, yang memicu refleks mual dan muntah (Prawirohardjo, 2020). Munculnya ketonuria pada Ny. S merupakan bukti biokimia bahwa tubuh telah berpindah dari metabolisme karbohidrat ke oksidasi asam lemak untuk menghasilkan energi, sebuah proses yang

jika dibiarkan akan memicu asidosis metabolik dan mengancam kesejahteraan janin melalui lingkungan intrauterin yang asam (Kemenkes, 2025).

Penatalaksanaan rehidrasi intravena menggunakan Ringer Laktat pada Ny. S merupakan langkah *gold standard* dalam manajemen HG. Cairan kristaloid tidak hanya mengembalikan volume intravaskular, tetapi juga membantu mengoreksi ketidakseimbangan elektrolit dan mengencerkan kadar keton dalam darah. Penggunaan Vitamin B6 (Piridoksin) dalam kasus ini didukung oleh bukti klinis tingkat tinggi yang menyatakan bahwa vitamin ini bertindak sebagai koenzim dalam metabolisme asam amino yang dapat menenangkan transmisi saraf pada pusat muntah. Hal ini sejalan dengan definisi HG menurut standar global yang menekankan bahwa keberhasilan terapi diukur dari pemulihan asupan nutrisi dan eliminasi ketonuria.

Peran Strategis Bidan dalam Upaya Penurunan Morbiditas

Implementasi 7 langkah Varney pada kasus ini membuktikan bahwa manajemen kebidanan yang terstruktur mampu mencegah perburukan kondisi pasien dari HG Tingkat I menjadi Tingkat II atau III yang lebih fatal. Peran bidan tidak terbatas pada teknis pemasangan infus, melainkan pada kemampuan analisis kritis dalam memantau tanda-tanda dehidrasi dan memberikan dukungan psikososial. Mengingat prevalensi HG di Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 59% dan Kota Medan sebesar 35%, kasus Ny. S di RSUD Haji Medan memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya asuhan terintegrasi. Dengan melakukan intervensi segera pada pasien seperti Ny. S, bidan berkontribusi langsung dalam mengurangi angka hospitalisasi jangka panjang dan

meminimalkan risiko komplikasi janin seperti BBLR. Studi ini menegaskan bahwa protokol standar yang diterapkan secara konsisten dan berbasis bukti merupakan kunci utama dalam menjamin keselamatan ibu hamil di tengah tantangan kesehatan maternal yang tinggi di wilayah Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan laporan kasus Ny. S (G3P2A0) dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Haji Medan, dapat disimpulkan bahwa HG merupakan komplikasi kehamilan serius yang memerlukan deteksi dini, penilaian menyeluruh, dan intervensi kebidanan yang terstruktur. Penggunaan pendekatan 7 langkah Varney terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah utama, merencanakan dan melaksanakan intervensi, serta mengevaluasi respons pasien terhadap penatalaksanaan. Asuhan kebidanan yang komprehensif, meliputi rehidrasi intravena, pemberian antiemetik, intervensi nutrisi, dan edukasi pasien, mampu menurunkan frekuensi muntah, memperbaiki status hidrasi dan elektrolit, serta mencegah komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang pada ibu dan janin. Kasus ini juga menekankan pentingnya standarisasi protokol HG di fasilitas kesehatan dan peningkatan kapasitas bidan untuk memberikan asuhan yang aman dan efektif, terutama mengingat tingginya prevalensi HG di Sumatera Utara dan Kota Medan. Dengan penerapan manajemen yang tepat, outcome ibu hamil dapat lebih optimal, risiko rawat inap berlebih dapat diminimalkan, dan kualitas pelayanan kebidanan di rumah sakit dapat meningkat sesuai rekomendasi

REFERENSI

- Amahoru, R., M, A., & Hadriyanti Hamang, S. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care pada Ny. A dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II. *Window of Midwifery Journal*, 2(2), 107–117. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.391>
- ASEAN Statistics. (2021). *ASEAN Statistical Yearbook 2021. Vol. 18, ASEAN Statistics*.
- Dewi, E. R., Pangaribuan, I. K., & ... (2024). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Status Gizi pada Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di BPM Mesrida. *Keyboard Jurnal ...*, 1, 53–58.
- Hasnita, & Hasnaen. (2021). Efektifitas Pemberian Teh Jahe. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, XVI(1), 12–26.
- Kemenkes. (2025). *Pedoman asuhan kebidanan pada ibu hamil termasuk hiperemesis gravidarum*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Meistin, S., Hondro, K., Sinar, V., Pasaribu, O., & Purba, E. M. (2022). *Factors Associated with the Irregularity of Antenatal Care Visits at the Amandraya Health Center in South Nias Regency in 2022*. 13(02), 904–911.
- Meliala, et al. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Kabanjahe. *Nursing Applied Journal*, 4.
- Mulya, S. (2020). *Excellent Midwifery Jurnal*. 6(2), 1–7.
- Simanullang, E., & Sari, F. (2024). *Hubungan Status Nutrisi terhadap Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2023*. 2(4).
- Sinaga, R., Putri Bakara, S. M., Sinaga, K.,

Butar Butar, D. S., Damanik, N., Bancin, S. A., & Manalu, V. (2025). Pemberdayaan Ibu Hamil Trimester I Dalam Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Menggunakan Jahe Emprit. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 391–398.

<https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2030>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Tasnim, N., Sinaga, K., Surbakti, I. S., & Sinaga, A. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec . Madat Kab . Aceh Timur Tahun 2023*. November.

FORISMA-VI
2025

STIKes Mitra Husada Medan